NASKAH BE(TINA)

Karya Alfi Husnia

Be(Tina)

Tokoh:

1. Tina, 23 Taun (perempuan, petugas kehutanan, bebas, nekad)
2. Mere, 26 Taun (lelaki orang rimba, pemberani, lembut)
3. Merega, 60 Taun (lelaki, kolot, Keras, Berbadan tegap, suara lantang)

Dewa merega adalah salah satu Dewa leluhur kepercayaan suku rimba atau suku anak dalam di jambi. Suku anak dalam ini dipercaya bahwa akan melindungi para betina (ialah perempuan dalam bahasa jambi) dari hal-hal buruk. Terdapat peraturan bahwa kelompok suku anak dalam para perempuan dibatasi untuk berinteraksi, bersosialisasi dengan wilayah luar, dan harus menikah ketika berumur 15 taunan. Anak-anak betina hanya diperbolehkan berpendidikan sampai Sekolah Dasar, hingga Sekolah menengah pertama saja. Setelah itu akan dinikahkan. Betina hanya diperbolehkan mengurus rumah, dan anak saja. Apabila melanggar peraturan ini mereka harus membayar denda kepada maman/paman keluarganya atau diberikan sanksi sesuai peraturan Suku Anak Dalam tersebut. Mereka percaya dengan hal ini Dewa Merega akan melindungi betina-betina mereka. Suku Anak Dalam kini masih memercayai dewa-dewa yang menjelma menjadi binatang salah satunya dewa merega yang dipercayai dan dilambangkan dalam wujud harimau. Suku Anak Dalam memercayai alam rimba dn menjaga hutan wilayahnya. Orang rimba masih melakukan tradisi Tarian Elang untuk

memanggil roh dewa leluhur dengan menggunakan bunga dan kain putih.

Tina adalah seorang petugas kehutanan sedang melakukan observasi di hutan rimba, jambi. Tina dahulu adalah salah satu orang rimba (Suku Anak Dalam) yang keluar dari desa rimba untuk menempuh pendidikan. Kini ia kemali lagi ke rimba untuk melakukan observasi sendirian, namun di saat di tengah hutan perjalananan, tina menjumpai harimau yang hampir akan menerkamnya.

Tampil visual hutan, dengan kain putih yang memanjang seluas diagonal panggung terkibas-kibaskan seperti gelombang dan terdapat Perempuan dengan pakaian yang rapi bergerak seakan-akan sedang melawan binatang buas. Musik suara raungan dan lampu berwarna kuning dan redup menyorot perempuan. Tina bergerak perlahan hingga bergerak cepat sampai terjatuh pada kain putih. Lalu lampu meredup dan desau air.

Di tepian sungai, Tina yang terbujur disamping Mere. Lampu menyala berwarna biru terang, dengan derik jangkrik. Mere seorang pemuda rimba (suku anak dalam) memakai baju berwarna putih dan celana pendek, menemukan tina yang terjatuh. Tina terbangun dan menatapi mere.

TINA
(tersentak) Kamu siapa? Harimau?

MERE
Sudah baik? Harimau sudah pergi

TINA
kamu menolong saya? Terima kasih

MERE
Dewa Merega melindungimu

TINA
Apakah kamu salah satu dari Mereka? Kamu orang rimba? (duduk menjauh)

MERE

Iya, kami bukan orang jahat. Kami Orang Rimba

TINA
Apakah kamu akan menangkap saya?

MERE
Untuk apa? Menikahimu? (melihat seluruh tubuh Tina)

TINA
(menanggukkan kepala)

MERE
Aku tidak membutuhkan betina kotor perusak alam sepertimu.

TINA
Saya bekerja di dinas kehutanan, tugas saya menjaga hutan.

MERE
Dengan membiarkan Mereka mengambil wilayah kami?

TINA
(diam dan tertegun) Itu diluar kendali saya, maafkan Saya.

MERE
Kau sama saja dengan mereka.

TINA
Dulu saya orang rimba.

MERE
Mengapa kau bisa di sini?

TINA
Saya pergi.

MERE
Mengapa kau bisa berada di sini?

TINA
Saya tidak bisa hidup di sini, Saya tidak memercayai aturan di sini
MERE
Dan kau kembali lagi ke sini?

TINA
Saya sedang melakukan observasi hutan ini.

MERE
Untuk apa? Kamu pergi dan kembali lagi.

TINA
Saya sudah cukup belajar. Saya berkembang. Jika saya masih di sini, saya tidak mendapatkan apapun.

MERE
Kau berdosa.

TINA
Kini saya akan kembali lagi untuk menjaga hutan ini.

MERE
Tidak bisa, pergilah!

TINA
Saya ingin merawat tempat saya dilahirkan ini.

MERE
Besok saat matahari terlihat, kau harus pergi.

TINA
Saya akan mengusir penjajah wilayah itu.

MERE
Kami tidak memerlukan betina untuk melawannya.

TINA
Saya bisa.

MERE
Terserah, aku tidak ingin melihatmu esok pagi.

TINA
Dengarkan cerita saya terlebih dahulu.

MERE
Aku tidak ingin mengetaui apapupun.

TINA
Kau harus tau.

MERE
Baiklah, aku mendengar.

TINA
Saya dinikahkankan oleh Maman saya saat 14 taun, Saya tidak mau.

MERE
Betina harus menikah dan dilindungi.

TINA
Saya ingin ke luar dan berdiskusi dengan banyak orang, Saya tidak bisa berkembang di sini.

MERE
Betina tidak boleh berinteraksi dengan orang luar, itu bahaya

TINA
Itu mitos, karena itu saya pergi.

MERE
Bagaiamana bisa? Itu bukan mitos.

TINA
Bapak tidak mempunyai banyak uang untuk membayar denda ataupun dikenai sanksi untuk memenuhi aturan takhayul itu, jadi malam itu saya memilih untuk mengendap-endap pergi.

MERE
Kau akan dihukum (tatapan mengintimidasi).

TINA
Saya tau resikonya.

MERE
Seharusnya kubiarkan saja kau tenggelam di sungai (kesal).

TINA
Karena itu sekarang saya kembali untuk memberikan pandangan saya dan menjaga rimba.

MERE
(Matanya merah dengan kepalan tangan menggenggam batu)

(Mere marah dan hampir melukai Tina)

TINA
Jangan pukul saya

MERE
(mengatur nafas, dan melepaskan batu digenggamannya)
Kau ingin meracuni semua orang rimba? Apa saja yang kamu lakukan di sana?

TINA
Saya menempuh pendidikan yang saya inginkan, Saya menghidupi dan melindungi diri saya sendiri.

(Tina menceritakan kehidupannya setelah pergi ke kota. Tina menceritakan bagaimana orang-orang di luar sana, teknologi dan membandingkan dengan desa orang rimba saat ini. Mere bersemangat mendengarkan Tina bercerita dan perasaan kesal kepada Tina mulai hilang.)

MERE
Apakah kau senang dan diberkati di luar sana?

TINA
Ya, tentu saja.

MERE
Dewa menjagamu

TINA
Ntahlah, Saya sudah tidak memercayainya. Dewa sudah murka

MERE
Mungkin saja Dewa mengingkanmu kembali

TINA
Saya sudah meninggalkan kehidupan rimba

MERE
Dewa akan mengampunimu

TINA
Untuk apa?

MERE

Tidak meninggalkan adat dan menikahlah, Apakah kamu sudah menikah?

TINA
Belum. Saya belum ingin menikah

MERE
Kau betina perawan tua, cepatlah menikah

TINA
Iya setelah saya menjaga tempat saya ini
MERE
Kau yang harusnya dijaga

TINA
Apa maksudmu?

MERE
Seorang betina harus dijaga. Betina tidak boleh keluar, apalagi betina sepertimu ini

TINA
Ya, Saya aman.

MERE
Dewa melindungi kau (menatap hangat Tina)

TINA
(tertegun) Iya sepertinya

MERE
Kau meragukan dewa?

TINA
Ntahlah, mungkin saja

MERE
Kau masih hidup sekarang itu karena kehendak dewa

TINA
Saya menjaga diri saya sendiri

MERE
Dewa menjaga kau dari tangan kotor

TINA
Saya telah kotor

MERE
Sesorang menodai kau?

TINA
Iya, saya pernah dilecehkan

MERE
Siapa? (kesal)

TINA
Sudahlah, itu sudah berlalu
MERE
Kau membiarkannya hidup? Aku akan membunuhnya

TINA
Tenanglah, kamu tidak perlu marah seperti ini

MERE
Betina kami dinodai, bagaimana mungkin aku tidak marah? Kau telah jauh dari dewa

TINA
Dewa tidak melindungi saya saat itu

MERE
(Memegang bahu Tina) Sekarang dewa akan melindungi kau, aku akan melindungi kau

TINA
Apa maksudmu? (kaget)

MERE
Kau harus kembali bukan?

TINA
Ya saya ingin

MERE
Kembalilah denganku

TINA
Saya tidak bisa

Mere
kau bisa

TINA
Saya tidak bisa berada di sini lagi

MERE
Leluhur memberikan jalan terbaik

TINA
Sekarang situasi sudah berbeda, mengertilah

MERE
Peraturan tetap peraturan. Titah leluhur harus ditaati.

TINA
Zaman sudah berubah, peraturan harus berubah
MERE
Kamu jangan pernah membuat leluhur marah

TINA
Kalian membuat saya menderita

MERE
Tidak ada yang akan menderita, Dewa menjaga kita

TINA
Mereka terkurung, kalian membatasinya. Perempuan butuh eksplorasi sekarang

MERE
Eksplorasi agar dinodai, maksudmu?

TINA
TIDAK, eksplorasi untuk tetap saling berkembang dan menjaga

MERE
Bukan hanya perempuan tapi budaya kita akan ternodai. Seperti dirimu sekarang.

TINA
Ragaku memang hina. Tidak dengan jiwaku

MERE

Jangan lagi kau menentang aturan ini, jiwamu akan dikutuk

TINA
Saya sudah dikutuk dengan lahir di sana

MERE
Tutup mulutmu! Kau akan menghilangkan adat rimba.

TINA
Adat itu memang harus diubah, aku sudah tidak memercayai itu

MERE
Kau dan impianmu itu sangat egois hingga menganggap rimba hanyalah dongeng

TINA
Saya hanya ingin bebas dari aturan dan mitos rimba yang tidak sesuai

MERE
Kau akan melenyapkan semuanya

TINA
Tidak, saya hanya ingin bebas

MERE
Kau harus kembali menjadi rimba

TINA
Saya akan menjaga rimba tapi tidak dengan memercayainya lagi

MERE
Terkutuklah Kau!

(Mereka berdebat hingga tiba-tiba muncul gemuruh petir dan membuat mereka pingsan. Lampu meredup dan berkedap-kedip. Lalu Mere perlahan-lahan mengelilingi Tina dan meraung-raung seperti harimau, mengenakan dedaunan berbunga-bunga dan menyibakkan kain putih ke tubuhnya. Tina mulai sadar, membuka mata, badannya gemetar)

TINA
(bergumam) Kamu siapa?

(Bunyi suara berbisik. Lampu perlahan-lahan terang)

TINA
(berteriak) Mere? Kamu kenapa?

MEREGA
Kau harus menanggung ini, kau celaka

TINA
(tersadar, terduduk dengan lunglai) Biarkan saya pergi, Saya tidak memercayaimu

MEREGA
Aku Dewa Leluhurmu. Kau harus percaya!

TINA
Saya tidak percaya. Saya bisa menjaga diri sendiri, dan harus belajar untuk menjaga tanah leluhur

MEREGA
Betina harus dijaga.

TINA
Saya bisa menjaga diri sendiri dan ingin menjaga rimba

MEREGA
Kau sudah bukan rimba lagi

TINA
Saya berpendidikan dan memiliki ilmu untuk menjaga alam

MEREGA
Betina hanya perlu diam dan melayani rumah. Kami yang akan menjaga tanah dan juga kau

TINA
Untuk apa aturan itu? Untuk apa kau ada? Bila itu membua derita

MEREGA
Menjaga rimba, Menjaga betina

TINA
Dengan aturanmu yang memaksa kami menikah diusia belia?

MEREGA
Celakalah!

TINA
Dengan membuat batasan bagi perempuan?

MEREGA
Binasalah! Kau yang jauh dariku!

TINA
Aturan ini sudah tidak mungkin, Kamu hanya dongeng!

MEREGA
Kau meragukanku! Aku adalah Dewa Leluhur

TINA
Kami yang akan mengembangkan tanah ini

MEREGA
Aku yang menjaga rimba, tunduklah kepadaku dan kembalilah kepadaku!

TINA
Saya akan menjaga rimba, dan takkan kembali untuk Mu!

MEREGA
Terkutuklah kau! Perusak rimba

TINA
Saya Bukan perusak, Saya tidak ingin terkurung dongengmu lagi!

MEREGA
Celakalah Kau perusak!

TINA
Saya bukan perusak! Saya hanya ingin membebaskan orang rimba dari aturanmu!

MEREGA
Kau akan melenyapkan semuanya! Kau akan membuat tanah rimba dirampas

TINA
Aku akan menjaga tanah rimba!

MEREGA

Manusia sepertimu tidak akan bisa, kau harus musnah!

TINA
Tidak, Tidak. (kebingungan)

Merega masih berputar-putar mengelilingi Tina dengan menarikan tarian elang. Sambil menyabit-nyabitkan bunga-bunga ke kakinya.

MEREGA
Celakalah engkau!

TINA
Berhentilah, Saya mohon. Saya akan menjaga rimba.

MEREGA
Terkutuklah engkau! Rimba menghukummu

TINA
Saya percaya rimba, Saya jaga rimba

(Tina panik dan bersujud memohon untuk berhenti. Musik alunan menjadi lebih keras dank eras hingga tina menangis dan bertereriak. Merega berhenti menari dan menghentakkan kain putih dari ujung panggung ke ujung dan keluar panggung. Lampu berganti menjadi biru)
(Tina berlari memutar-mutar panggung. Lampu sorot berwarna biru menyorot diagonal di atas panggung. Tina berhenti di tengah, lalu terjatuh. Visual menampilkan air terjun, dan bunyi deru air yang tenang).

Selesai.